

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan keluarga adalah upaya dari dalam untuk memampukan dan memandirikan keluarga, yang memungkinkan suatu keluarga bertahan, dinamis dalam mengembangkan diri dan mencapai tujuannya. Sedangkan keluarga adalah anggota yang didapati dari hasil sebuah hubungan ataupun biasa disebut pernikahan. Maka secara konseptual pemberdayaan keluarga dapat dikatakan juga sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat keluarga melalui pencapaian akan tujuan kehidupan berkeluarga.

Pemberdayaan keluarga memiliki dimensi tujuan atau target yang beraneka ragam serta luas, yaitu: 1) membantu anggota keluarga menjalani proses dalam berkeluarga. 2) menggali potensi setiap anggota keluarga secara kepribadian, keterampilan maupun kepemimpinan. 3) mendorong anggota dalam mengejar cita-cita keluarga. 4) meningkatkan keterampilan hidup para anggota keluarga berdasarkan perkembangannya. 5) membangun daya tahan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan. 6) membina dan mendampingi proses perubahan sampai ketujuan dengan mandiri (Sunarti, 2012).

Secara umum pelaksanaan fungsi keluarga oleh pasangan suami istri diwujudkan dengan pembagian peran dalam keluarga. Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah. Kemudian juga ada ibu yang biasanya berperan dalam mengurus keluarga berupa mengatur keuangan dan memperhatikan pendidikan anaknya. Sedangkan anak mempunyai tugas untuk belajar dan menghormati kedua orang tuanya (Nurhadi, 2008: 66-67). Namun hal demikian bisa disesuaikan dengan kondisi orang tua masing-masing, dimana secara realitas tidak semuanya memiliki orang tua yang lengkap. Maka kesimpulannya orang tua berfungsi untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan

sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya.

Upaya orang tua dalam menjalankan perannya mendidik anak-anaknya, terhitung sejak masih dalam kandungan biasa disebut pola pengasuhan atau parenting. Parenting adalah cara bertindak orangtua terhadap anaknya sejak masa kandungan dengan melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak didalam kehidupan keluarga (Gunarsa, 1995:141). Parenting juga bertujuan sebagai wadah komunikasi antara orang tua dengan anak sejak dalam kandungan yang disesuaikan dengan karakteristik tiap anak yang berbeda-beda, termasuk minat dan bakat yang dimiliki oleh sang anak.

Minat sendiri dalam KBBI diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Dalam bahasa Inggris disebut "Passion". "Pasion adalah minat kuat disertai keinginan yang juga kuat. Sedangkan bakat adalah potensi bawaan lahir seseorang, karena bawaan lahir, maka tidak ada bakat yang merupakan hasil bentukan. Karena bakat sudah ada sejak lahir. Setelah ditempa, barulah ia bersinar" (Ayah Edy, 2016). Jadi minat dan bakat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang memang potensi bawaan lahir seseorang.

Minat dan bakat terbaik anak inilah yang disebut dengan potensi unggul anak. Potensi memiliki arti yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi sama halnya dengan bakat, dimana keduanya merupakan bawaan sejak lahir yang perlu diasah agar berkembang dengan baik. Jadi potensi unggul anak adalah potensi terbaik diantara semua potensi yang anak miliki (Ayah Edy, 2016). Potensi dimana seorang anak dapat menjadi orang sukses yang bahagia dikarenakan mereka berada pada bidang yang memang mereka sukai, dan berbakat di dalamnya.

Dikutip dalam buku Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak (2016), dapat dicapai dengan 5 proses pengasuhan, yaitu: 1) Menyusun program stimulus; 2) Membuat daftar minat dan bakat anak; 3) Uji coba minat dan bakat anak; 4) Penajaman profesi/bidang; 5) Membuat rencana hidup. Dalam 5 proses pengasuhan orang tua terhadap anaknya dalam menemukan

minat bakatnya akan menghasilkan anak dengan potensi unggul yang bahagia di bidangnya

Menempatkan anak dalam Club pada sebuah bidang yang diminatinya merupakan salah satu proses pengasuhan dalam menemukan potensi unggul anak. Tahap proses ini disebut tahap uji coba minat dan bakat. Orang tua memperhatikan anak selama menjalani latihan atau pembelajaran, apakah anaknya tekun atau tidak. Tidak hanya di Club atau tempat latihan, perhatian ini juga dilakukan saat anak di rumah. Apakah kerap kali anak melakukan latihan mandiri di rumah tanpa disuruh ataupun tidak. Jika iya, hal tersebut adalah salah satu petunjuk bahwa anak memang memiliki potensi unggul di bidang atletik.

Pada proses uji coba minat dan bakat ini, orang tua dapat memantau anak dengan berbagai cara. Diantaranya adalah memantau absensi anak dalam menghadiri latihan melalui keberangkatannya dari rumah. Selain itu dapat pula mengkonfirmasi kehadiran anak via pelatih atau group wali murid. Selanjutnya orang tua dapat melihat apakah anak bahagia atau tidak selama menekuni latihan rutin yang berulang-ulang.

Proses uji coba minat dan bakat ini biasanya berlangsung selama tiga bulan sampai satu tahun lamanya. Biasanya, setelah melewati masa latihan tiga bulan, anak akan masuk pada periode bosan. Rasa bosan inilah yang pada akhirnya membuat anak perlahan tidak menghadiri latihannya ataupun terlihat tidak semangat saat ada kendala-kendala kecil seperti hujan maupun macet diperjalanan ke tempat latihan. Namun beda dengan anak yang memang memiliki potensi unggul di bidang yang ditekuni, proses perjalanan ke tempat latihan mungkin melelahkan namun anak tidak jenuh dalam melakukannya secara berulang.

Kesimpulannya, pada tahap uji coba minat dan bakat ini, orang tua melakukan metode ayakan pasir yang berfokus pada tiga aspek yang dapat diperhatikan, yaitu: 1) Apakah minat anak berasal dari dalam dirinya atau justru pengaruh dari luar? 2) Apakah anak berbakat dalam bidang yang diminatinya? 3) Apakah anak konsisten dalam menjalani bidang yang diminatinya?

Pada proses uji coba minat dan bakat ini, narasumber mengaku bahwa anaknya memiliki ketertarikan terhadap bidang atletik atas kemauan diri sendiri.

Ketertarikan ini disampaikan saat orang tua melakukan komunikasi dua arah mengenai alasan mengapa memilih Club FMM sebagai tempat untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Anakanak mengaku menyukai berlatih atletik dan terlihat gembira meskipun latihan atletik cukup melelahkan. Selain adanya ketertarikan yang tinggi terhadap bidang atletik, absensi latihan yang memiliki kehadiran lebih dari 80% setiap bulannya juga menunjukkan bahwa anak memiliki kestabilan motivasi yang baik dalam menjalani bidang atletik.

Pada proses uji coba minat bakat yang dilakukan orang tua ini, anak terlihat memiliki bakat dalam bidang atletik. Bakat ini membawa anak meraih prestasi selama bergabung dalam Club Fajar Mas Murni. Tercatat saat ini anak para narasumber banyak prestasi.

Tabel 1. Tabel Prestasi Anak Narasumber DM

No.	Kegiatan	Waktu	Ket.
1	KAPB DKI Jakarta Estafet 8x50m SD Putra	2017	Juara 2
2	KAPB DKI Jakarta Estafet 8x50m SD Putra	2017	Juara 3
3	Lompat Jauh SD Putra Sejakarta Pusat	2018	Juara 1
4	Lari 60m SD Putra Sejakarta Pusat	2018	Juara 2
5	Lompat Jauh SMP Putra Porprov III DKI Jakarta	2018	Juara 2
6	80M Kapb DKI Jakarta SMP Putra	2022	Juara 1
7	60M Kapb DKI Jakarta SMP Putra	2022	Juara 1
8	60M Kapb DKI Jakarta SMP Putra	2022	Juara 1
9	60M Kapb DKI Jakarta SMP Putra	2022	Juara 1
10	60M Kapb DKI Jakarta SMP Putra	2022	Juara 2
11	60M Kapb DKI Jakarta SMP Putra	2022	Juara 1
12	60M Se-Jakarta Pusat SMP Putra	2022	Juara 1
13	Lompat Jauh Se-jakarta Pusat SMP Putra	2022	Juara 1
14	100m Kapb DKI Jakarta SMA Putra	2022	Juara 1

Tabel 2. Tabel Prestasi Anak Narasumber S

No.	Kegiatan	Waktu	Ket.
1	60m Tingkat Jakarta Pusat	2019	Juara 1
2	Estafet Mix Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 2
3	Lompat Jauh Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 2
4	Lompat Jauh Tingkat DKI Jakarta	2022	Juara 2
5	80m Tingkat Jakarta Pusat	2022	Juara 2
6	Estafet Mix Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 3
7	60m Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 3
8	Estafet Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 3
9	Lompat Jauh Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 3

10	Lompat Jauh Tingkat Jakarta Pusat	2019	Juara 3
11	60m Tingkat Jakarta Pusat	2019	Juara 3
12	80m Tingkat Jakarta Pusat	2022	Juara 3
13	Estafet Open Danjen Kopasus	2022	Juara 3

Tabel 3. Tabel Prestasi Anak Narasumber GB

No.	Kegiatan	Waktu	Ket.
1	60m Tingkat Jakarta Pusat	2019	Juara 1
2	Estafet Mix Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 2
3	Lompat Jauh Tingkat DKI Jakarta	2019	Juara 2

Setelah melewati proses uji coba minat bakat, proses selanjutnya adalah penajaman profesi. Penajaman profesi adalah proses untuk menajamkan tujuan dari sebuah profesi ataupun bidang yang dipilih oleh anak (Ayah Edy, 2016). Proses penajaman profesi sangat penting dikarenakan pada penajaman ini anak akan menentukan spesialisasinya. Pada proses penajaman profesi ini orang tua berusaha mendalami ketertarikan anak pada suatu bidang. Dalam hal ini orang tua memiliki anak yang tertarik di bidang atletik. Anak-anak ini tertarik untuk menjadi atlet atletik dibanding menjadi pelatih atletik. Hal ini disampaikan langsung oleh anak saat ditanyakan mengenai apa tujuan dari latihan rutin di Club FMM.

Idealnya proses penajaman profesi ini melalui 4 tahap. Pertama adalah mengidentifikasi jenis spesialisasi profesi atau bidang yang diminati anak. Kedua, menentukan apakah dalam proses spesialisasi anak ingin solo atau tim. Ketiga, menemukan panutan anak dalam bidang tersebut dan mempelajari bagaimana proses panutan bisa menjadi ahli pada bidangnya. Terakhir, yaitu tahap menentukan bagaimana proses anak untuk mencapai cita – citanya. Sehingga ketika orang tua sudah melakukan empat tahap dalam proses penajaman profesi, maka dapat semakin mendekatkan anak menjadi potensi unggul di bidang yang diminati anak.

Kemudian pada proses selanjutnya, orang tua membantu anak untuk menentukan langkah pencapaian menuju cita – cita sebagai atlet atletik profesional. Caranya dengan membuat life plan atau rencana hidup mengenai apa saja yang berhubungan dengan kesuksesan cita – cita sang anak. Dimulai dari menentukan Club atletik yang terbaik bagi anak, hingga identifikasi kebutuhan anak selama mengikuti kegiatan latihan atletiknya. Termasuk pula

memantau serta mendukung kejuaraan atau kompetisi yang diikuti oleh sang anak.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengasuhan yang dilakukan orang tua atlet remaja bidang atletik di Club FMM merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua dalam membantu anak menemukan potensi unggul minat dan bakat anaknya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam meraih cita – cita sebagai atlet atletik remaja yang berprestasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian kualitatif dengan metode studi kasus mengenai “Bagaimana proses pengasuhan oleh orang tua dalam pengembangan minat dan bakat pada bidang atletik?”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Peneliti melakukan eksplorasi dengan membatasi aspek pada peran orang tua di Club Fajar Mas Murni, Rawamangun, Jakarta Timur.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara umum untuk memperoleh informasi empiris tentang proses pengasuhan oleh orang tua dalam pengembangan minat dan bakat pada bidang atletik ditinjau dari perspektif pembelajaran informal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap kajian Pendidikan Masyarakat dan referensi mengenai pemberdayaan keluarga

melalui peran orang tua dalam menemukan minat bakat yang menjadi potensi unggul anak.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan pembaca mengenai proses orang tua dalam menemukan potensi unggul anak sebagai peran orang tua dalam pemberdayaan keluarga.

